



**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENILAIAN
GAYA BELAJAR SISWA**

Romala Dewi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Cornelia Budimarwanti, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: romaladewi.2020@student.uny.ac.id (*corresponding author*)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen gaya belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen gaya belajar siswa setelah dilakukan validitas teoretis oleh *expert judgement*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Bantul Yogyakarta dengan jumlah sampel 153 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar siswa yang terdiri dari 3 aspek dan 14 indikator yang tersebar dalam 25 item pernyataan. Instrumen ini diukur validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang dilakukan adalah validitas teoretis dan validitas empiris. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas empiris dengan uji validitas konvergen dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien minimum yang diperoleh adalah 0,705. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid. Instrumen angket gaya belajar siswa yang dikembangkan dapat diterima dan digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Kata kunci: *angket, gaya belajar siswa, validitas, reliabilitas*

**VALIDITY AND RELIABILITY OF STUDENT LEARNING STYLE
ASSESSMENT INSTRUMENTS**

Abstract. This research aims to develop an instrument for student learning styles. The method used in this research is a quantitative approach to determine the validity and reliability of student learning style instruments after carrying out theoretical validity by expert judgment. This research was carried out at State High School in Bantul Yogyakarta with a sample of 153 students taken using cluster random sampling. The instrument of this research is a student learning style questionnaire which consists of 3 aspects and 14 indicators spread across 25 statement items. This instrument measured its validity and reliability. The validity carried out is theoretical validity and empirical validity. The data analysis used in this research is an empirical validity test using a convergent validity test using the *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) method and a reliability test using the Cronbach's Alpha method with the minimum coefficient value obtained being 0.705. Based on the research results, it shows that there are 17 statement items that are declared valid. The student learning style questionnaire instrument developed is acceptable and can be used to determine student learning styles.

Keywords: *questionnaire, student learning styles, validity, reliability*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok melalui proses belajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri sehingga mendapatkan keterampilan dalam mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak atau keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya disebut sebagai pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hal yang dianggap penting bagi suatu negara guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tanggap dan mumpuni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketika ada interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, maka dalam lingkungan tersebut terjadi suatu proses belajar. Seseorang dapat belajar tanpa memperdulikan waktu dan tempat. Apabila seseorang mengalami perubahan tingkah laku, maka seseorang tersebut sudah mengalami proses belajar. Proses belajar yang kurang sesuai akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Salah satu hal yang dapat dilihat dan harus terus diperbaiki kualitasnya adalah rendahnya rata-rata hasil belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah aspek psikologis diantaranya gaya belajar siswa (Ismail, 2008).

Suatu pendekatan tertentu yang digunakan oleh individu ketika sedang belajar sehingga dapat berkonsentrasi dalam proses serta menguasai informasi baru melalui pandangan yang berbeda disebut gaya belajar (Ghufroon & Suminta, 2012). Gaya belajar dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Porter & Hernacki, 2015). Gaya belajar visual adalah pendekatan belajar yang digunakan individu yang berfokus pada penglihatan atau individu akan lebih tertarik belajar ketika materi menggunakan gambar. Gaya belajar auditori adalah pendekatan belajar yang berfokus pada pendengaran agar bisa memahami dan mengingat suatu informasi. Gaya belajar kinestetik adalah pendekatan belajar yang harus terlibat dalam suatu kegiatan agar informasi dapat diingat (Kurniati *et al.*, 2019).

Dalam pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan memiliki korelasi dengan gaya belajar. Salah satu kunci keberhasilan siswa dapat mengolah informasi menjadi pengetahuan karena dalam siswa belajar menggunakan gaya belajarnya. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan yang sesuai akan berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar (Prashnig, 1998).

Setiap individu harus mengetahui gaya belajarnya agar individu dapat meningkatkan kesadaran tentang kegiatan belajar seperti apa yang sesuai dengan gaya belajarnya, menghindarkan dari pengalaman belajar yang kurang tepat, membantu mengefektifkan proses belajar, membantu merencanakan tujuan utama dari belajar, dan menganalisis tingkat keberhasilan dalam proses belajar (Honey & Mumford, 1986). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa mengetahui gaya belajarnya dalam proses belajar. Ketidaktahuan siswa mengenai gaya belajar dalam proses belajar harus segera diatasi agar siswa dapat meningkatkan kualitasnya sehingga prestasi belajar siswa akan optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu instrumen yang dapat digunakan guru untuk menilai gaya belajar siswa. Pengembangan instrumen ini dilakukan dengan cara mengadaptasi instrumen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, H. D (2017). Instrumen ini berupa angket dengan menggunakan skala Likert.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen gaya belajar siswa setelah dilakukan validitas teoretis oleh *expert judgement*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel 153 siswa yang diambil secara

cluster random sampling. Instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar siswa yang terdiri dari 3 aspek dan 14 indikator yang tersebar dalam 25 item pernyataan. Pengisian angket gaya belajar siswa dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan bantuan panduan dari peneliti.

Instrumen ini diukur validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang dilakukan adalah validitas teoretis dan validitas empiris. Validitas teoretis dilakukan oleh *expert judgement* yaitu dosen departemen pendidikan kimia yang memiliki kompetensi untuk mengoreksi dan memberikan masukan terhadap instrumen, sedangkan validitas empiris dilakukan untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang dikembangkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan di antara dua skor pengukuran pada objek yang sama. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas empiris dengan uji validitas konvergen dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien minimum yang harus diperoleh adalah 0,7 (Gliem dan Gliem, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen gaya belajar siswa dilakukan dengan cara mengadaptasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh Lestari, H. D (2017). Peneliti kemudian menyusun kisi- kisi instrumen gaya belajar siswa dan dikembangkan menjadi item pernyataan yang dikaitkan dengan materi larutan penyangga. Adapun instrumen gaya belajar siswa yang dikembangkan peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Gaya Belajar Siswa

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Item
1.	Gaya belajar visual	Metode belajar terbaik	Saya lebih mudah mengingat materi larutan penyangga dengan membaca buku daripada mendengarkan penjelasan guru.	1
			Saya mempelajari materi larutan penyangga dengan membaca keras-keras.	2
			Saya sulit mempelajari materi larutan penyangga apabila menggunakan informasi visual seperti gambar, video, peta konsep, dan lain-lain.	3
		Kesukaan belajar	Saya lebih suka membaca materi larutan penyangga secara mandiri daripada dibacakan orang lain.	4
			Saya lebih suka memperhatikan materi larutan penyangga yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, video, peta konsep, dan lain-lain.	5
			Ketika belajar, saya lebih suka mengikuti instruksi dari gambar atau video.	6
		Kesulitan dalam mengingat instruksi verbal	Saya sulit mengingat materi larutan penyangga yang disampaikan oleh guru secara lisan.	7
			Saya lebih mudah mengingat instruksi yang disampaikan oleh guru secara lisan daripada membaca.	8
			Saya mudah kehilangan konsentrasi dalam belajar materi larutan penyangga ketika teman saya berbicara dengan keras.	9
	Terbiasa belajar di tempat umum			

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Item
			Saya tidak merasa terganggu apabila belajar materi larutan penyangga dalam suasana ramai.	10
		Memiliki kebiasaan rapi	Saya terbiasa mencatat materi larutan penyangga dengan rapi menggunakan visual warna.	11
2.	Gaya belajar auditori	Metode belajar terbaik	Saya lebih mudah memahami materi larutan penyangga yang disampaikan secara lisan oleh guru daripada membaca secara mandiri.	12
			Saya tidak memahami penjelasan materi larutan penyangga yang disampaikan oleh teman secara lisan.	13
		Kesukaan belajar	Saya lebih senang belajar materi larutan penyangga dengan cara mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran di kelas.	14
			Saya tidak senang mengerjakan ujian berbentuk lisan.	15
		Terbiasa menerima instruksi verbal	Saya mudah mengingat materi larutan penyangga yang dijelaskan oleh guru secara lisan.	16
		Konsentrasi	Saya mudah berkonsentrasi saat belajar materi larutan penyangga dalam suasana sepi.	17
			Saya sulit berkonsentrasi saat belajar apabila tidak mendengar suara keributan.	18
		Lemah dalam aktivitas visual	Saya mengalami kesulitan dalam menggambarkan peta konsep materi larutan penyangga.	19
3.	Gaya belajar kinestetik	Metode belajar terbaik	Saya lebih mudah memahami materi larutan penyangga jika melalui metode praktik.	20
			Saya lebih mudah menghafal materi larutan penyangga dengan cara berjalan.	21
		Kesukaan belajar	Saya lebih suka belajar materi larutan penyangga melalui praktikum secara langsung.	22
		Ketika melakukan sesuatu	Ketika melakukan sesuatu, saya lebih suka langsung mencobanya.	23
			Ketika menyampaikan pendapat saya lebih suka dengan diikuti gerakan tangan untuk mempertegas pendapat yang diucapkan.	24
		Konsentrasi	Saya tidak bisa konsentrasi ketika hanya diam tidak bergerak dalam waktu yang lama	25

Setelah penyusunan item pernyataan, instrumen tidak bisa langsung digunakan untuk menilai gaya belajar siswa. Tahap selanjutnya dilakukan validasi teoretis yang dilakukan oleh ahli untuk melihat konten dan juga kesesuaian instrumen yang digunakan dengan kisi-kisi atau indikator yang ada. Validasi teoretis dilakukan oleh *expert judgement* yaitu dosen departemen pendidikan kimia yang memiliki kompetensi untuk mengoreksi dan memberikan masukan terhadap instrumen. Hasil dari validasi teoretis digunakan sebagai masukan untuk menjadi dasar dari revisi instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan uji validitas teoretis yang dilakukan *expert judgement* terhadap 25 item pernyataan yang dikembangkan, 25 item

pernyataan dinyatakan valid.

Setelah itu, dilakukan validasi empiris yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari setiap butir angket gaya belajar siswa. Validasi empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrumen secara terbatas kepada siswa. Validasi empiris untuk memperoleh butir soal yang valid dilakukan dengan mengujikan angket pada siswa SMA kelas XI. Jumlah siswa yang diperlukan untuk uji validasi instrumen adalah 153 siswa. Hasil uji coba pada setiap butir angket gaya belajar siswa dianalisis menggunakan uji validitas konvergen dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Data yang digunakan dalam uji prasyarat dengan uji KMO-MSA dan Bartlett Sphericity Test adalah skor hasil uji coba instrumen terhadap 153 siswa. Nilai KMO digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis dapat dinyatakan layak atau tidak. Sementara uji Bartlett berfungsi untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel dari instrumen yang dikembangkan. Hasil analisis uji KMO-MSA dan Bartlett Sphericity Test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji KMO-MSA dan Bartlett Sphericity Test

KMO dan Bartlett's Test		Kesimpulan
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,738	Memenuhi prasyarat KMO-MSA
Bartlett's Test of Sphericity	Sig. 0,000	Terdapat perbedaan matriks korelasi dengan matriks identitas

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji KMO-MSA sebesar 0.738 yang berarti lebih besar dari 0,5 masuk ke dalam kategori *good*, artinya kecukupan sampel yang digunakan pada penelitian ini baik atau memenuhi kriteria syarat kelayakan. Adapun berdasarkan Bartlett's Test, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan matriks korelasi dengan matriks identitas. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan untuk analisis *Anti-image Correlation* dan analisis *Communalities*.

Analisis *Anti-image Correlation* bertujuan untuk mengetahui dan menentukan item pernyataan mana saja yang layak dipakai dalam analisis faktor. Nilai MSA pada diagonal *Anti- image Correlation* diharapkan bernilai lebih dari 0,5 dan apabila nilai MSA kurang dari 0,5, maka item pernyataan harus dikeluarkan dari pengujian dan dilakukan pengulangan analisis. Selanjutnya, analisis *Communalities* berguna untuk memperlihatkan nilai variabel yang diteliti apakah dapat digunakan untuk menjelaskan faktor. Variabel dikatakan mampu menjelaskan faktor apabila nilai *Extraction* lebih besar dari 0,5. Hasil analisis *Anti-image Correlation* dan *Communalities* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Anti-image Correlation* dan *Communalities*

Nomor Item	Nilai <i>Anti-image Correlation</i>	Nilai <i>Comuunalities</i>	Keterangan
1	0,564 ^a	0,666	MSA Terpenuhi
3	0,520 ^a	0,673	MSA Terpenuhi
4	0,557 ^a	0,680	MSA Terpenuhi
5	0,703 ^a	0,744	MSA Terpenuhi
6	0,764 ^a	0,638	MSA Terpenuhi
8	0,725 ^a	0,671	MSA Terpenuhi
9	0,752 ^a	0,547	MSA Terpenuhi
10	0,658 ^a	0,663	MSA Terpenuhi
12	0,781 ^a	0,734	MSA Terpenuhi

Nomor Item	Nilai <i>Anti-image Correlation</i>	Nilai <i>Comunalities</i>	Keterangan
14	0,886 ^a	0,531	MSA Terpenuhi
16	0,757 ^a	0,736	MSA Terpenuhi
17	0,784 ^a	0,710	MSA Terpenuhi
18	0,607 ^a	0,670	MSA Terpenuhi
20	0,745 ^a	0,750	MSA Terpenuhi
22	0,728 ^a	0,776	MSA Terpenuhi
23	0,766 ^a	0,734	MSA Terpenuhi
24	0,784 ^a	0,667	MSA Terpenuhi

Nilai yang diperoleh dari analisis *Anti-image Correlation* pada setiap item pernyataan lebih dari 0,5 sehingga setiap item pernyataan memiliki korelasi yang diharapkan dan telah memenuhi persyaratan MSA. Nilai dari analisis *Communalities* dari setiap item pernyataan lebih besar dari 0,5 sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terbentuk dapat menjelaskan minimal 50% keragaman data variabel asal. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui item pernyataan mana saja yang layak dipakai. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada delapan butir item yang tidak valid.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk mengukur derajat keajegan di antara dua skor hasil pengukuran pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukur yang berbeda dan skala yang berbeda. Reliabilitas dari instrumen skala gaya belajar siswa ditunjukkan pada koefisien Cronbach's Alpha pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Koefisien Cronbach's Alpha

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	<i>N of Items</i>
0,705	17

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh koefisien reliabilitas untuk 17 item pernyataan yang dibuat sebesar 0,705 artinya instrumen angket gaya belajar siswa yang dikembangkan termasuk reliabel dalam kategori dapat diterima. Berdasarkan kategori ini, maka produk berupa angket gaya belajar siswa akan memberikan hasil yang konsisten ketika diberikan kepada siswa dalam waktu dan kesempatan berbedaa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengembangkan instrumen angket gaya belajar siswa sebanyak 25 item pernyataan. Analisis validitas yang dilakukan yaitu validitas teoretis yang dilakukan oleh *expert judgement* dan validitas empiris yang diujicobakan kepada 153 siswa SMA kelas XI di Kabupaten Bantul. Hasil dari analisis validitas instrumen dengan uji validitas konvergen dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) diperoleh 17 item pernyataan yang dinyatakan valid. Selanjutnya, pada uji reliabilitas terhadap instrumen angket gaya belajar siswa menggunakan metode Cronbach's Alpha diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,705. Dengan demikian, instrumen angket gaya belajar siswa yang dikembangkan dapat diterima sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufroon, M. N. & Risnawati, N. R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gliem, J. A. & Gliem, R. R. (2003). *Calculating, interpreting, and reporting cronbach's alpha reliability coefficient for likert-type scales*. Columbus: The Ohio State University.
- Honey, P. & Mumford, A. (1986). *Using your learning styles*. Maidenhead: Peter Honey Publications Ltd.
- Ismail. (2008). *Strategi pembelajaran agama islam berbasis P.A.I.K.E.M (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kurniati, A., Fransiska, & Sari, A. W. (2019). Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87-103.
- Lestari, H. D. (2017). Pengaruh gaya belajar siswa dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Porter, Bobbi De & Hernacki, Mike. (2015). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa Learning.
- Prashnig, Barbara. (1998). *The power of learning styles: memicu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*. (diterjemahkan oleh Nina Fauziah). Bandung: Kaifa Learning.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem pendidikan nasional (UU nomor 20 tahun 2003). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>